

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Kemajuan suatu negara atau masyarakat sangat ditetapkan oleh penerapan pendidikan (proses pendidikan) di negara tersebut. Oleh karena itu pendidikan merupakan bidang yang harus diprioritaskan Kumullah et al.,(2019). Mempelajari bahasa adalah hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama di sekolah dasar. Pada tingkat awal, siswa sekolah dasar memperoleh keterampilan dalam calistung (membaca, menulis, berhitung). Salah satu aspek calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek ini melekat kaitannya dengan kehidupan.

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar perlu memiliki keterampilan membaca, karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan proses belajar siswa sekolah dasar secara umum. Siswa yang tidak mahir membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang terkandung dalam banyak buku teks, materi, dan sumber belajar lainnya.

Di sisi lain, kesulitan membaca memperlambat kemajuan belajar anak dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak mengalami kesulitan membaca Rahman & Haryanto,(2014). Pembelajaran membaca permulaan di SD/MI memiliki nilai strategis yang besar pada pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Membaca merupakan kunci pencapaian proses pembelajaran karena membaca sangat penting untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuandi bidaang akademik apapun Pratiwi et al.,(2022). Membaca permulaan untuk siswa kelas rendah sangatlah di perlukan agar mempersiapkan untuk tahap membaca lanjutan. Membaca awal hendaknya dilaksanakan

menggunakan metode dan media yang melibatkan siswa, maka dari itu siswa tidak merasa terbebani atau tertekan waktu belajar membaca (Rahman & Haryanto, 2014).

Adapun indikator dalam keterampilan membaca permulaan Menurut Tarigan dan Dalman,(2013:85) indeks tersebut dapat mengukur keterampilan membaca siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dasar. (1) Siswa mampu mengenal dan membedakan bentuk huruf abjad. (2) Siswa mampu membaca suku kata. (3) Siswa mampu membaca kata-kata sederhana. (4) Siswa mampu membaca kalimat sederhana Rikmasari & Savitri, (2019). Pendapat lain mengenai indikator keterampilan membaca permulaan menurut Herman et al.,(2017). Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Siswa mampu mengenal simbol simbol huruf vokal dan konsonan.
2. Siswa mampu membedakan kata yang memiliki huruf.
3. Siswa mampu membedakan kata yang memiliki suku kata.
4. Siswa mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas 2 dan wawancara guru kelas peneliti menemukan masalah yang sama yaitu kurangnya keterampilan membaca pada kelas 2 seperti Dalam hal membaca huruf, terdapat kekeliruan yang kerap terjadi pada siswa, mereka masih belum sepenuhnya mampu membaca kata dengan tepat, siswa masih di bantu mengeja dalam membaca kata. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara guru kelas yang menunjukkan, bahwa: 1) 87% siswa belum bisa baca atau sebanyak 27 siswa, 09% siswa masih mengeja atau sebanyak 3 siswa, dan 12% siswa bisa membaca atau sebanyak 4 siswa.

Permasalahan pada penelitian ini berdasarkan pemaparan yang sudah di jelaskan bahwa permasalahan yang harus diperbaiki adalah keterampilan membaca pada siswa karena menunjukkan hasil yang cukup rendah dalam kategori membaca. Peneliti memberikan solusi atas permasalahan ini dengan menggunakan media *flashcard* sebagai alat membaca bagi siswa diharapkan berguna sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan

pembaca permulaan. Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan media pembelajaran yang mampu membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan hasil yang memuaskan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik salah satunya adalah media pembelajaran *flashcard*.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas dapat didukung dari penelitian lain yang relevan terkait permasalahan yang diteliti yaitu penelitian Penelitian relevan ada dalam penelitian Rani et al.,(2021) dengan judul "Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Kulon Garut Melalui Media *Flashcard*" dan memberikan hasil Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kemampuan awal 67,50% menjadi 76,44% di siklus I dan 86,35% di siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* bisa meningkatkan proses serta hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1.

Penelitian yang sama juga di tunjukan oleh penelitian Kumullah et al., (2019) dengan judul "Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media *FlashCard* pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dadar" dan Peningkatan tersebut dialami dengan sangat baik. Peningkatan rerata persentase pencapaian diamati dalam bukti-buktinya. Pada tahap pratindakan, persentase pencapaian mencapai 41,38%. Lalu, pada siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 58,62%. Kemudian, dalam siklus II, persentase pencapaian melonjak tajam menjadi 82,76%.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang ada. Peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SDN Sukamantri 01".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, Kemudian, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kekeliruan saat membaca huruf.
2. Siswa masih kurang tepat dalam membaca kata.
3. Siswa masih dibantu mengeja dalam membaca kata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah yang dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SDN Sukamantri 01.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang sudah di paparkan di atas. Maka dapat saya rumuskan sebagai berikut “Apakah ada peningkatan dalam penggunaan media *flashcard* pada keterampilan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SDN Sukamantri 01?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN Sukamantri 01 dengan menggunakan media *flashcard*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai media dan alat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa.

2. Bagi guru

Menambah referensi media gambar pada proses pembelajaran membaca permulaan siswa, serta memudahkan guru dalam memaksimalkan keterampilan

membaca siswa kelas 2.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam dunia pendidikan khususnya dalam media belajar yang menyenangkan pada keterampilan membaca permulaan siswa, terutama pada kelas 2.

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, berikut ini di kemukakan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah pembelajaran yang paling awal di ajarkan dalam kehidupan manusia yang dilaksanakan pada kelas awal mulai dari pra sekolah sampai kelas II sekolah dasar. Keterampilan membaca permulaan mempelajari serangkaian huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dalam suatu kata dan kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat secara lancar dan jelas. Keterampilan membaca permulaan memerlukan perhatian lebih dari guru karna akan berpengaruh terhadap tahap membaca selanjutnya dan aktivitas sehari-hari siswa.

2. Media Flashcard

Media flashcas adalah salah satu media pembelajaran visual berbentuk kartu yang terdapat gambar maupun tulisan yang berukuran kecil sehingga memudahkan pendidik dalam menyimpan setelah pembelajaran, Serta mudah digenggam oleh siswa dalam berinteraksi saat pembelajaran berlangsung media fashcard Sengat menarik perhatian siswa Serta antusias saat melihat dan berinteraksi dengan medua fashcard.

Dengan kata lain anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru apabila dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Media flashcard dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata, karena flashcard merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berupa kartu bergambar yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan.